

Kreasi Totebag Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Gampong Mesjid Puenteut Kota Lhokseumawe

Yuli Anisah ^{1*}, Busra ², Yeny Irawan ³, Diana ⁴, Syarifudin ⁵

1,2,3,4 Jurusan Tata Niaga, Politeknik Negeri Lhokseumawe

5. Fakultas Ekonomi, Universitas Gajah putih

*) Corresponding Author, yulianisah@pnl.ac.id

Abstrak Pelatihan ini berjudul Kreasi totebag sebagai upaya peningkatan ekonomi masyarakat Gampong Mesjid Puenteut Kota Lhokseumawe. Dalam pelatihan ini mitra sasaran akan diberikan keterampilan berupa pembuatan totebag. Pelatihan dilakukan dalam dua tahapan yaitu teori dan praktik. Dalam tahap teori sasaran akan diberikan pemahaman tentang cara pembuatan dan alat-alat yang dibutuhkan oleh mitra. Sasaran dari pelatihan ini adalah ibu-ibu rumah tangga dan remaja putri yang tidak memiliki kegiatan yang produktif namun memiliki keahlian dasar dalam menjahit. Dengan pelatihan ini diharapkan mereka dapat memiliki keterampilan yang dapat digunakan menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Kegiatan pelatihan ini menghasilkan produk berupa tas yang bernilai ekonomis

Kata Kunci: Totebag, Etnik, Produktif, Nilai Ekonomis

Abstract: This training is entitled Tote bag creation as an effort to improve the economy of the people of Gampong Mesjid Puenteut, Lhokseumawe City. In this training target partners will be given skills in the form of making tote bags. The training was carried out in two stages, namely theory and practice. In the target theory stage, an understanding of how to manufacture and the tools needed by partners will be given. The target of this training is housewives and young women who do not have productive activities but have basic skills in sewing. With this training, it is hoped that they will have skills that can be used to become something of economic value. This training activity produces a product in the form of bags that have economic value produces products in the form of macrame crafts that have economic value

Keywords: tote bag, ethnic, productive, economic value

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Berbagai upaya pengembangan ekonomi kreatif bagi masyarakat terutama kaum wanita dan remaja puteri dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya dengan cara melakukan perpindahan ilmu pengetahuan dan keterampilan (*transfer knowledges and lifeskills*). Usaha ini sangat memberikan dampak yang besar, apalagi jika ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut dapat memanfaatkan sumberdaya yang ada di lingkungan masyarakat tersebut. Misalnya pembuatan totebag dengan bahan berupa jeans bekas yang dikombinasikan dengan kain motif etnik dari berbagai daerah di Nusantara. (1). Pemanfaatan serta pengembangan keterampilan yang selama ini telah biasa dilakukan dalam rumah tangga. Kegiatan pengembangan ini dapat memberikan hasil yang sangat besar manfaatnya bagi peningkatan kualitas diri dan keluarga.

Desa Mesjid Puentet merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe. Letak Desa Mesjid Puentet sangat berdekatan dengan Politeknik Negeri Lhokseumawe sehingga menjadikan Desa Mesjid Puentet sebagai salah satu desa binaan dari Politeknik Negeri Lhokseumawe. Dimana Desa tersebut akan dibina dengan melakukan pelatihan dan pendidikan yang berkesinambungan.

Desa Mesjid Puentet Kecamatan Blang Mangat yang mempunyai luas sekitar lebih kurang 1.000 hektar

dengan jumlah penduduk sekitar 2.457 jiwa yang terdiri 60 persennya warga berprofesi sebagai petani, baik petani tambak maupun pertanian dan 40 % warga berprofesi sebagai pedagang serta PNS. Desa Mesjid Puentet memiliki potensi yang sangat besar untuk meningkatkan pendapatan dan keahlian dalam berusaha.

Desa Mesjid Puentet adalah desa dimana pelatihan ini dilaksanakan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan ketrampilan dalam menghasilkan sebuah produk. Desa Mesjid Puentet yang terletak di daerah pesisir dimana kehidupan ekonomi masyarakat memiliki tingkat yang bervariasi. Setiap aktivitas pengembangan masyarakat dikelola dan difasilitasi oleh pemerintahan desa. Kegiatan kaum wanita juga dihimpun dalam satu wadah kegiatan wanita seperti Organisasi PKK desa yang telah ada. Untuk memaksimalkan kegiatan PKK desa perlu adanya pembinaan yang lebih intensif agar wadah PKK desa yang telah ada dapat lebih aktif dan kreatif dengan mengembangkan kegiatan-kegiatan wirausaha yang dapat membuka cakrawala berkreasi bagi kaum wanita. Manfaat itu dapat dirasakan nantinya sehingga kaum wanita menjadi lebih produktif dan

dihargai karena secara bersama-sama dapat memenuhi kebutuhan kehidupan rumah tangga dalam mencari nafkah.

Pembuatan totebag dapat dikembangkan dari jeans bekas yg dapat dikombinasikan dengan kain-kain motif etnik atau rajutan sehingga menjadi produk yang memiliki nilai jual (2). Salah satu cara atau metode yang dapat dikembangkan saat ini adalah mengolah menjadi suatu kerajinan dengan menggunakan metode yang sederhana.

Untuk itu dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada suatu lingkungan desa haruslah mendapatkan dukungan, perhatian, serta pembinaan dari berbagai pihak. Lembaga pendidikan dapat pula berperan dalam menggerakkan ekonomi masyarakat melalui proses perpindahan (*transfer*) ilmu pengetahuan dari para pendidik kepada masyarakat di desa. Hal ini dapat dilakukan salah satunya dengan cara melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program kegiatan penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Politeknik Negeri Lhokseumawe melalui tim penerapan IPTEK setiap tahunnya melaksanakan berbagai kegiatan yang hasilnya dapat dirasakan dan menyentuh langsung dengan kondisi masyarakat di desa. Salah satu kegiatan yang direncanakan dapat dilakukan oleh tim penerapan IPTEK Politeknik Negeri Lhokseumawe adalah melaksanakan kegiatan dengan memberikan keterampilan melalui Pelatihan pembuatan totebag.

Permasalahan Mitra

Kondisi ekonomi dan tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah membutuhkan pendampingan dan penyuluhan bagaimana memanfaatkan potensi yang ada di desa dan lingkungannya. Kaum wanita usia produktif merupakan salah satu potensi desa yang dapat dikembangkan dengan membekali keterampilan dan pengetahuan yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjang perkembangan ekonomi masyarakat desa. Wanita yang memiliki waktu menganggur merupakan modal dan kesempatan yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan produktif yang dapat menghasilkan pendapatan.

Keterampilan membuat totebag sekarang ini menjadi trend di kalangan ibu-ibu rumah tangga. Hasil yang didapatkan dari kegiatan ini memberikan pendapatan tambahan dan nilai jual yang tinggi. Karenanya bidang keterampilan ini memiliki prospek sangat baik jika dikembangkan. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh siapa saja,

Dengan semakin berkembangnya industri-industri yang memproduksi bahan kerajinan dalam berbagai kesempatan. Pengembangan keterampilan (*lifeskills*) yang dimiliki oleh kaum wanita dapat dilakukan melalui pelatihan yang menghasilkan produk yang memiliki nilai jual dan dapat membantu keluarga dalam meningkatkan pendapatan.

METODE PELAKSANAAN

Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan pelatihan ini dilaksanakan, peserta telah diberikan informasi tentang tujuan diselenggarakan program kegiatan. Materi awal berisi informasi tentang pengenalan dan gambaran umum bagaimana dasar-dasar membuat totebag menjadi produk kerajinan, Bahan-bahan yang digunakan dan alat-alat yang harus dipersiapkan. Bahan yang digunakan adalah jeans bekas, rajutan, kain motif etnik. Peserta akan dibimbing langsung dalam pelaksanaan pelatihan.

Pada tahap pendekatan ini terdapat beberapa hal yang telah dilakukan agar terbentuk rasa kedekatan tim penerapan Ipteks dengan mitra yaitu :

1. Survey dan analisa situasi Desa Meunasah Mesjid Punteut Kecamatan Blang Mangat Kota Lhokseumawe yang ditarget menjadi lokasi pelatihan guna mengetahui permasalahan mitra.
2. Mengkoordinasikan rencana jadwal kegiatan pelatihan kepada mitra
3. Berkoordinasi dengan pihak aparat desa tentang sasaran pelatihan, dan dengan pihak-pihak lain yang mendukung pelaksanaan program tersebut mengenai jumlah peserta pelatihan, syarat peserta, dan jadwal peserta pelatihan penerapan Ipteks.
4. Tahap selanjutnya yaitu menyusun materi, mempersiapkan pelaksanaan kegiatan.

Tahap Pelaksanaan Pelatihan

Pada saat pelatihan, materi yang disampaikan sangat mudah dan sederhana. Hal ini dimaksudkan agar mitra atau peserta pelatihan tidak terlalu sulit dalam memahami materi pelatihan. Pelaksanaan pelatihan ditujukan untuk 10 orang peserta yang memenuhi kriteria untuk mengikuti pelatihan ini, yang dilakukan dengan cara membagi kelompok kerja. Salah satu kriteria pemilihan peserta adalah ibu rumah tangga atau remaja putri yang memiliki sedikit keahlian menjahit. Kegiatan awal yang akan dilakukan adalah memperkenalkan bahan-bahan yang akan digunakan. Tahapan pembuatan sebagai berikut :

1. Menyiapkan berbagai contoh totebag dan ukuran . Khusus alat pendukung untuk menghasilkan totebag dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai kreasi yang ada seperti kreasi rajutan, lukisan langsung dikain belacu dan kain etnik, tergantung kebutuhan dan kreatifitas peserta. Untuk totebag yang dihasilkan khusus souvenir dapat dibuat dalam bentuk yang mungil seperti pouch dan tempat pensil. Namun untuk keseragaman dalam pelatihan ini tim pelaksana mengarahkan peserta dengan menyiapkan bahan pendukung berupa kreasi rajutan yang berbentuk lingkaran dengan ukuran diameter 10 cm.
2. Menyiapkan bahan utama pembuatan totebag berupa kain belacu, jeans bekas, dan kain motif etnik

3. Kain belacu dan jeans bekas sebelum siap dijahit terlebih dahulu dipotong-potong sesuai dengan ukuran yang diinginkan. Sebagai contoh, untuk tahap permulaan kain belacu dipotong dengan ukuran 38 cm x 35 cm, jeans bekas dipotong ukuran 35 cm x 20 cm. Jumlah kain belacu yang dipotong sebanyak 2 lembar. Untuk kain jeans cukup 1 potongan. Sementara untuk lapisan dalam/furing dapat menggunakan kain belacu atau kain katun dengan ukuran yang sama dengan luaran totebag.
4. Kemudian bahan-bahan yang telah disiapkan dijahit sesuai dengan pola dan ukuran yang telah disiapkan. Selanjutnya untuk mempercantik tampilan, totebag dapat dikombinasikan dengan kreasi rajutan yang telah dirajut terpisah atau bahan jeans bekas dapat juga dikombinasikan dengan kain etnik sebagai luaran totebag.
5. Selanjutnya totebag yang telah dijahit dapat juga ditambahkan pocket/kantong kecil dan tambahan resleting/kancing pengait sebagai pengaman tas.
6. Pada tahap akhir totebag tersebut dapat dikreasikan sebagai souvenir berupa pouch dengan beragam bentuk dan warna sesuai dengan kreatifitas peserta.

Tahap Evaluasi

Setelah tahap pelatihan (demonstrasi), dilanjutkan dengan tahap evaluasi dan menilai keberhasilan dari peserta. Penilaian dapat dilakukan dari segi kreatifitas ide dan nilai seni serta kerapian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelatihan pemberdayaan ekonomi kreatif ini dilakukan melalui Pemanfaatan jeans bekas menjadi kerajinan yang bernilai ekonomis yang dilaksanakan di desa Mesjid Punteut, Kecamatan Blang Mangat, Kota Lhokseumawe. Para peserta pelatihan ini yang terdiri dari ibu rumah tangga dan remaja putri yang telah selesai sekolah tapi belum mendapat pekerjaan dan dianggap potensial untuk berwiraswasta.

Selama kegiatan pelatihan berlangsung para peserta memahami dan dapat langsung menghasilkan totebag dengan kreasi yang sangat menarik. Dimana 100% peserta dapat melakukan kegiatan tersebut. Proses pelatihan yang dilakukan para peserta dapat mengikuti dan menghasilkan kerajinan dengan tingkat kreatifitas dan kerapian yang memuaskan.

Pembahasan

Kegiatan pelatihan pembuatan totebag didesa Mesjid Puentet, tim pengabdian PNL menetapkan target yang ingin dicapai dan indikator keberhasilan. Ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelatihan yang telah dilaksanakan. Indikator yang ditetapkan antara lain kecepatan, kerapian, tingkat kreatifitas dan disiplin. Dari tabel terlihat bahwa dari target yang ingin dicapai sebesar 100 %, yang tercapai sebesar 85%, ini disebabkan karena para peserta baru pertama sekali mengenal membuat totebag. Hal tersebut berpengaruh pada kecepatan dan kerapian hasil kreasi.

Tabel 1. Indikator, Target dan Hasil Pengabdian

No.	Indikator	Target	Hasil
1	Kecepatan	100%	80%
2	Kerapian	100%	85%
3	Kreatifitas	100%	90%
4	Disiplin	100%	85%

KESIMPULAN

Kegiatan penerapan ipteks ini telah dilakukan oleh tim penerapan ipteks yang terdiri dari 4 (tiga) orang dari Politeknik Negeri Lhokseumawe, dari hasil pelatihanyang diikuti oleh 10 orang peserta memberikan hasil bahwa para peserta 85% memahami proses pemanfaatan jeans bekas menjadi totebag. Produk yang dihasilkan diharapkan dapat dimanfaatkan untuk berbagi kegiatan dengan target pasar para mahasiswa, pelajar dan ibu-ibu rumah tangga. Totebag dalam ukuran kecil dapat dimanfaatkan sebagai pouch untuk dijadikan sebagai souvenir berbagai kegiatan seperti pesta, seminar dan dapat pula dipasarkan sehingga akan membantu perekonomian keluarga sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Jayanti, dkk. Kreasi Kain Perca Batik Kudus Sebagai Tote Bag Bermotif Ikon Kota Kudus, <http://eprints.umk.ac.id>
- [2] Dian Akbar (2018). Proses Pembuatan Tote Bag Pada Usaha Makeasart Di Kelurahan Romang Polong Kecamatan